



## Pengaruh Model Pembelajaran Konsep *Attainment* Terhadap Penguasaan Materi Bahasa Indonesia

Oleh:

Munawir Yonu<sup>1</sup>, Fatimah Djafar<sup>2</sup>, Wiwik Pratiwi<sup>3</sup>

PGMI FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo, FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo,  
PIAUD FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo

E-mail : [munawir\\_yonu@gmail.com](mailto:munawir_yonu@gmail.com), [fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id](mailto:fatimahdjafar@iaingorontalo.ac.id),  
[wiwikpratiwi@iaingorontalo.ac.id](mailto:wiwikpratiwi@iaingorontalo.ac.id)

### ABSTRAK

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan diukur melalui kemampuan mereka dalam penguasaan materi pelajaran. Penguasaan materi tidak hanya mengetahui dan memahami materinya, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran konsep *attainment* terhadap penguasaan materi bahasa Indonesia pada peserta didik di SDN 1 Limboto Barat. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan pendekatan Eksperimen. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah : *Intact-Group Comparison*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 117 orang dengan sampel sebanyak 24 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara kluster (*Cluster Random Sampling*), yaitu melakukan randomisasi terhadap 24 orang anggota sampel, ditentukan untuk kelas eksperimen adalah pada subjek dengan nomor ganjil (nomor 1, 3, 5 dan seterusnya), sedangkan nomor genap (2, 4, 6 dan seterusnya) di masukkan sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $40,2 > 1,71$ ), maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konsep *attainment* sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi bahasa Indonesia pada peserta didik di SDN 1 Limboto Barat.

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Konsep *Attainment*, Penguasaan Materi, Bahasa Indonesia**

### ABSTRACT

*The success of students in education is measured through their ability to master subject matter. Material mastery is not only knowing and understanding the material, but being able to apply it in life. This study aims to determine the effect of the attainment concept learning model on the mastery of Indonesian language material for students at SDN 1 Limboto Barat. The type of research method used in this research is quantitative research with an experimental approach. The research design in this research is: Intact-Group Comparison. The population in this research was 117 people with a sample of 24 people. The sampling technique in this study was carried out by clustering (Cluster Random Sampling), namely randomizing 24 sample members, determined for the experimental class to be subjects with odd numbers (numbers 1, 3, 5 and so on), while even numbers (2, 4, 6 and so on) were included as control classes. The data collection technique uses tests and documentation. The data analysis technique used is the normality test, homogeneity test and hypothesis testing with the t test. The results showed that  $t_{count} > t_{table}$  ( $40.2 > 1.71$ ), then  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted. So it can be concluded that the learning model*

*of the attainment concept is very effective in increasing the mastery of Indonesian language material for students at SDN 1 Limboto Barat.*

***Keywords : Attainment Concept Learning Model, Material Mastery, Indonesian Lessons***

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non-formal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat<sup>1</sup>. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang untuk kemajuan suatu bangsa. Hal ini karena perkembangan manusia dari lahir hingga mati sangat dipengaruhi oleh proses belajar semasa hidupnya. Terwujudnya sebuah masyarakat modern juga berkat penemuan baru didalam dunia ilmu pengetahuan<sup>2</sup>. Sementara itu, menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (ayat 1), pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>3</sup>.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang sistematis dan terencana. Pendidikan yang tidak terencana dengan baik akan mempengaruhi (kuatitas)

---

<sup>1</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, Cet. Ke-10 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

<sup>2</sup> Amalia Rizki Pautina Wanti Rustam, "Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar," *EDUCATOR : Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 198–219, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.117>.

<sup>3</sup> UUD, "UNDANG-UNDANG NO 2 TAHUN 2003 "SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL,"" *Specialist*, no. November (2003), <https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.

pendidikan itu sendiri sehingga tujuan pendidikan yang sesuai dengan UU tidak dapat berjalan dengan baik. Pendidikan harus dipersiapkan secara matang dari segi kualitas guru, kelas, media pembelajarannya, metode mengajarnya, serta fasilitas belajar<sup>4</sup>. Peserta didik merupakan pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua proses transformasi yang disebut pendidikan. Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, peserta didik sering disebut sebagai “raw material”.

Keberhasilan peserta didik dalam pendidikan diukur melalui kemampuan mereka dalam penguasaan materi pelajaran. Bagaimanapun bagus dan canggihnya media dan strategi yang dirancang oleh guru, bila materi yang diajarkan tidak dikuasai, maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik sehingga apa yang diharapkan sukar untuk dapat tercapai. Penguasaan materi itu tidak hanya mengetahui dan memahami materinya saja, tetapi mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat beberapa indikator penguasaan materi menurut para ahli, diantaranya menurut Bloom, yakni sebagai berikut :

- a. Mengetahui, yakni mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.
- b. Memahami, yakni mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.
- c. Menerapkan, yakni mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang kongkret dan baru.
- d. Menganalisis, yakni mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuanke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik.
- e. Sintesis, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru.
- f. Mengevaluasi, yakni mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu<sup>5</sup>.

Bahasa Indonesia merupakan suatu mata pelajaran yang sangat strategis, yakni sebagai Bahasa pengantar pendidikan dan Bahasa Nasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam

---

<sup>4</sup> Wiwik Pratiwi Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus, Fatimah Djafar, “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa,” *EDUCATOR : DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL* 2, no. 2 (2021): 123–38, <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.153>.

<sup>5</sup> W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2012).h. 274-276

berkomunikasi baik dengan lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Oleh karena itulah maka pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap kesastraan manusia Indonesia<sup>6</sup>.

Pada saat ini terdapat banyak pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia baik dari segi metode, pendekatan, bahkan model pembelajaran. Pada pengembangan model pembelajaran diharapkan mampu membuat peserta didik mengembangkan konsep serta mengaplikasikan konsep dan bukan hanya semata-mata menghafal. Sekedar menghafal belum tentu berarti paham dan mengerti. Bila peserta didik tidak memahami suatu konsep tentunya akan sulit untuk menguasai materi yang akan diberikan. Pemahaman konsep ini akan membantu peserta didik untuk memahami materi selanjutnya. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah *concept attainment*.

*Concept attainment* dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pencapaian atau perolehan konsep. Model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment Model*) dikembangkan dari penelitian Jerome Bruner, Jacqueline Goodnow, dan George Austin. Penelitian mereka, yang berjudul *A Study of Thinking* (Studi Mengenai Pemikiran) menyimpulkan riset bertahun-tahun dalam sebuah proses bagaimana manusia memahami konsep-konsep. Terdapat tiga variasi atau model mengenai pemahaman konsep yang telah disusun dari penelitian Bruner dkk yaitu *reception*, *selection*, dan *unorganized material*. Masing-masing memiliki

---

<sup>6</sup> Ummul Khair, "Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI," *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018), <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261>.

set aktifitas yang berbeda (Syntax), namun semuanya dibangun dari dasar konseptual yang umum<sup>7</sup>.

Miftakhul Ilmi mendefinisikan model pembelajaran pemerolehan konsep sebagai proses mengidentifikasi dan mendefinisikan konsep dengan jalan menemukan atributnya yang paling esensial sesuai dengan pengertian konsep yang dipelajari. Atribut tersebut harus membedakan antara contoh konsep itu dengan yang bukan contoh konsep. Oleh karena itu model pembelajaran pemerolehan konsep (*Concept Attainment*) adalah model pembelajaran induktif yang dirancang membantu siswa segala umur untuk belajar konsep sekaligus mempraktikkan keterampilan berpikir analitis<sup>8</sup>.

Menurut Bruce Joyce dkk, Model pembelajaran pencapaian konsep (*Concept Attainment*) merupakan proses pencarian dan mendaftar sifat-sifat yang dapat digunakan untuk dapat membedakan contoh-contoh yang tepat dengan contoh-contoh yang tidak tepat dari berbagai kategori<sup>9</sup>.

Dengan demikian, model pembelajaran konsep *attainment* (*Concept Attainment Model*) adalah model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam menentukan perbedaan antara informasi yang relevan dan yang tidak relevan, dengan tahap-tahap : amati, klasifikasikan, dan menarik kesimpulan.

Penerapan model pembelajaran konsep *attainment* dalam pembelajaran, dapat dilaksanakan melalui tiga tahap. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut:

- a. Presentasi data dan identifikasi konsep, yang meliputi kegiatan: 1) Guru menyajikan contoh-contoh yang telah dilabeli. 2) Siswa membandingkan ciri-ciri positif dan negatif dari contoh yang dikemukakan. 3) Siswa menyimpulkan dan menguji hipotesis. dan 4) Siswa memberikan arti sesuai dengan ciri-ciri esensial.
- b. Menguji pencapaian konsep yang meliputi beberapa kegiatan: 1) Siswa mengidentifikasi tambahan contoh yang tidak dilabeli. 2) Guru

---

<sup>7</sup> Dini Palupi Putri, "Model Pembelajaran Concept Attainment Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika," *TATSQIF* 15, no. 1 (2017): 97–130, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1319>.

<sup>8</sup> MUH. KHALIFA MUSTAMI & HAMANSA RISDAWATI, "Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas XI IPA SMAN 11 Bulukumba," *Biotek* 5, no. 2 (2017): 158–77, <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4286/4008>.

<sup>9</sup> Dkk Bruce Joyce, *Models Of Teaching (Model-Model Pembelajaran) Terjemahan Acmad Fawaid Dan Ateilla Mirza* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

mengkonfirmasi hipotesis, konsep nama dan definisi sesuai dengan ciri-ciri esensial. 3) Siswa membuat contoh-contoh.

- c. Menganalisis kemampuan berfikir strategis, yang meliputi: 1) Siswa mendeskripsikan pemikiran-pemikiran mereka. 2) Siswa mendiskusikan hipotesis dan atribut-atribut. 3) Siswa mendiskusikan bentuk dan jumlah hipotesis<sup>10</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan di SDN 1 Limboto Barat, diperoleh informasi bahwa peserta didik di sekolah tersebut kurang mampu dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, Guru melakukan pembelajaran di kelas secara monoton sehingga peserta didik kurang dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi pasif dan hanya menerima penjelasan yang diberikan guru. Pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik seperti masa sekarang ini hanya diberikan secara langsung tanpa mengikuti konsep-konsep sehingga peserta didik juga hanya asal-asalan menerima materi yang diberikan dan membuat peserta didik juga kurang menguasai materi yang ada.

Melalui metode ini, diharapkan dapat meningkatkan penguasaan materi belajar pada peserta didik dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menemukan informasi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Konsep *Attainment* Terhadap Penguasaan Materi Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Eksperimen. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Sebagaimana menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel ini biasanya dilakukan secara random dan pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian serta

---

<sup>10</sup> Bruce Joyce.h. 136.

analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan<sup>11</sup>.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono, metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan<sup>12</sup>. Selanjutnya, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Intact-Group Comparison*. Menurut Sugiyono, “Pada *Intact-Group Comparison* terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tetapi dibagi menjadi dua yaitu setengah kelompok untuk eksperimen (yang diberi perlakuan) dan setengah untuk kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan)<sup>13</sup>.

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik yang ada di SDN 1 Limboto Barat yang secara keseluruhan berjumlah 177 peserta didik terdiri dari 87 peserta didik laki-laki dan 90 peserta didik perempuan. Untuk penarikan sampel, karena jumlah populasinya lebih dari 100, maka jumlah sampelnya dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%<sup>14</sup>. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 24 orang.

Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu sampling random kelompok (*Cluster Random Sampling*). Pengambilan sampel dengan cara klaster (*Cluster Random Sampling*), adalah melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan terhadap subjek secara individual. Hasil random terhadap 24 orang, ditentukan untuk kelompok eksperimen adalah pada subjek dengan nomor ganjil (nomor 1, 3, 5 dan seterusnya), sedangkan untuk nomor genap (2, 4, 6 dan seterusnya) di masukkan sebagai kelompok kontrol.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode-metode sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus, Fatimah Djafar, “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.”h. 8.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018).h. 72.

<sup>13</sup> Sugiyono.h. 75

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019).

1. Tes. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur penguasaan materi peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi menemukan informasi dan di isi oleh peserta didik. Pada penelitian ini, tes diberikan kepada setelah pembelajaran berakhir pada pembelajaran Bahasa Indonesia, guna mengetahui pengaruh setelah model pembelajaran konsep *attainment* diterapkan.
2. Dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pelengkap. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa kurikulum, profil sekolah, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian adalah teknik analisis statistik inferensial. Kegiatan yang termasuk analisis statistik inferensial adalah menentukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t, sebelum melakukan uji hipotesis ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi dan dibuktikan yaitu data yang dianalisis harus berdistribusi normal (uji normalitas data) dan mengetahui data yang dianalisis bersifat homogen (uji homogenitas varians).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dilakukan untuk dapat mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r Tabel</b>	<b>r Hitung</b>	<b>Keterangan</b>
1	0.404	0.482	Valid
2	0.404	0.482	Valid
3	0.404	0.679	Valid
4	0.404	0.781	Valid
5	0.404	0.679	Valid
6	0.404	0.496	Valid
7	0.404	0.522	Valid
8	0.404	0.530	Valid
9	0.404	0.494	Valid

10	0.404	0.408	Valid
11	0.404	0.481	Valid
12	0.404	0.676	Valid
13	0.404	0.827	Valid
14	0.404	0.924	Valid
15	0.404	0.640	Valid
16	0.404	0.482	Valid
17	0.404	0.482	Valid
18	0.404	0.482	Valid
19	0.404	0.482	Valid
20	0.404	0.516	Valid
21	0.404	0.482	Valid
22	0.404	0.473	Valid
23	0.404	0.482	Valid
24	0.404	0.494	Valid
25	0.404	0.640	Valid

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa setelah dilakukan uji validitas instrumen terhadap 25 item soal yang telah disusun, dapat dinyatakan bahwa 25 item soal tersebut valid dan layak untuk digunakan dalam penelitian.

Berikutnya, untuk uji reliabilitas, berdasarkan hasil perhitungan kepada 25 butir soal yang valid diperoleh reliabilitas soal sebesar 0,93. Selain melakukan uji validitas dan reliabilitas, peneliti juga melakukan uji taraf kesukaran butir soal dan uji daya pembeda soal. Dari hasil perhitungan uji taraf kesukaran butir soal diperoleh 10 soal dengan kriteria mudah, 10 soal dengan kriteria sedang, dan 5 soal dengan kriteria sulit. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan uji daya pembeda soal diperoleh 4 soal dengan kriteria cukup, 17 butir soal dengan kriteria baik dan 4 soal dengan kriteria baik sekali.

## **2. Deskripsi Data Penguasaan Materi Bahasa Indonesia**

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data skor penguasaan materi bahasa Indonesia pada peserta didik baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Tahun Ajaran 2021/2022. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konsep *attainment* sebanyak 6 kali pertemuan dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, kemudian kedua kelas tersebut diberikan *post-test* untuk memperoleh

skor penguasaan materi bahasa Indonesia. Deskripsi skor data penguasaan materi bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Deskripsi Skor Penguasaan Materi Bahasa Indonesia Kelas Kontrol**

Interval Kelas		Frekuensi	Presentase
46	50	3	25
51	55	4	33
56	60	2	17
61	65	1	8
66	70	2	17
Total		12	100

**Tabel 3**  
**Deskripsi Skor Penguasaan Materi Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen**

Interval Kelas		Frekuensi	Presentase
85	89	3	25
90	94	4	33,3
95	99	2	16,7
100	104	3	25
Total		12	100

Berdasarkan data yang diperoleh dari dua kelas ini, terlihat dengan jelas perbandingan skor yang diperoleh. Di mana nilai terendah dan nilai tertinggi pada kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen, kemudian mean, median dan modus pada kelas kontrol berbanding positif, artinya anggota kelompok kelas kontrol yang mendapat nilai di bawah rata-rata lebih banyak dan semua peserta didik dari kelas kontrol tidak ada yang mencapai nilai ketuntasan. Sedangkan mean, median dan modus pada kelas eksperimen berbanding negatif, artinya tidak satupun anggota kelompok yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan, semua mendapatkan nilai yang cukup tinggi dan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan konsep *attainment* sangat memberikan dampak yang cukup signifikan kepada peserta didik dan memberikan hasil sangat tinggi pada penguasaan materi bahasa Indonesia.

### 3. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan adalah liliefors dari hasil pengujian data kelas eksperimen di peroleh nilai  $X = 83,25$  dari jumlah total hasil sampel, nilai  $S = 3,49$  lalu nilai dari  $F(z)-S(z) = 0,62$ ,  $L_h = 0,618$ ,  $L_t = 0,242$ . Dari tabel harga kritis uji lilie kuadrat pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan pada kelas kontrol nilai  $X = 49,4$  dan nilai  $S = 4,62$  kemudian nilai dari  $F(z)-S(z) = 0,92$  dan di temukan  $L_h = 0,916$ ,  $L_t = 0,242$  dari tabel harga kritis uji lilie kuadrat taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 4  
Hasil Uji Normalitas**

Kelas	L Hitung	L Tabel	Kesimpulan
<b>Eksperimen</b>	0,618	0,242	Terima $H_0$
<b>Kontrol</b>	0,916	0,242	Terima $H_0$

### 4. Uji Homogenitas

**Tabel 5  
Hasil Uji Homogenitas**

F Hitung		F Kritis
<b>0,2723421</b>	<	0,3548704
<b>Tidak Homogen</b>		

Dari hasil perhitungan diperoleh  $F_{hitung} = 0,272$ . Harga tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $F_{kritis}$  sebesar 0,354. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai  $F_{hitung}$  kurang dari  $F_{kritis}$  ( $0,272 < 0,354$ ), maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak. Ini berarti varians data penguasaan materi bahasa Indonesia baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

### 5. Uji t

**Tabel 6  
Hasil Uji t**

Karakteristik	Nilai	Hasil
$t_{hitung}$	40,2	<b><math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math></b>
$t_{tabel}$	1,71	

Untuk uji t pada taraf signifikan 5% (0,05). Kolom keputusan dibuat berdasarkan pada ketentuan pengujian uji t, yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $40,2 > 1,71$ ), maka

dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi bahasa Indonesia pada anggota kelas kontrol tidak memiliki perubahan, semester untuk anggota kelas eksperimen mengalami peningkatan pada penguasaan materi bahasa Indonesia. Hal ini juga membuktikan bahwa model pembelajaran konsep *attainment* sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi bahasa Indonesia, yang dibuktikan dengan hasil atau nilai yang didapat oleh anggota kelas eksperimen.

Model pembelajaran konsep *attainment* dapat meningkatkan penguasaan materi bahasa Indonesia pada peserta didik di SDN 1 Limboto Barat. Hal ini disebabkan karena, Model pembelajaran konsep *attainment* lebih memfokuskan pada pengembangan berpikir kritis peserta didik dalam menguji hipotesis. Dalam pembelajaran harus ditekankan pada analisis terhadap hipotesis yang ada dan mengapa diterima, dimodifikasi atau ditolak. Peserta didik harus dilatih dalam menciptakan jenis-jenis kesimpulan, seperti membuat contoh penyangkal atau non-contoh, dan sebagainya. Pada prinsipnya model pembelajaran konsep *attainment* adalah suatu strategi mengajar yang menggunakan data untuk mengajarkan konsep kepada peserta didik, dimana guru mengawali pelajaran dengan menyajikan data atau contoh, kemudian guru meminta peserta didik untuk mengamati data tersebut. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanti, yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Concept Attainment* membantu siswa melakukan analisis terhadap contoh yang diberikan oleh guru yang berhubungan dengan konsep sehingga siswa dapat memahami konsep tersebut<sup>15</sup>.

Penelitian tentang model pembelajaran konsep *attainment* juga dilakukan oleh Legat Eko, berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa data aktivitas siswa diperoleh melalui rata-rata akhir aktivitas siswa kelas eksperimen yaitu 63.26 sedangkan kelas kontrol 57.47. Berdasarkan hasil analisis tes akhir dan aktivitas siswa yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan

---

<sup>15</sup> Yovita Haskar, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMAN 8 GOWA" (Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10604-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10604-Full_Text.pdf).

model pembelajaran *Concept Attainment* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI MIA di SMA N 1 Siberut Selatan<sup>16</sup>.

Penggunaan model pembelajaran konsep *attainment* dalam penelitian ini, memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan materi bahasa Indonesia, hal ini disebabkan karena model pembelajaran konsep *attainment* memiliki beberapa kelebihan. Adapun kelebihan-kelebihan tersebut, antara lain:

- a. Guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang akan dipelajari oleh siswa, sehingga siswa mempunyai parameter dalam pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Model *Concept Attainment* dapat melatih konsep siswa, menghubungkan pada kerangka yang ada, dan menghasilkan pemahaman materi yang lebih mendalam.
- c. Model *Concept Attainment* dapat meningkatkan pemahaman biologi siswa<sup>17</sup>.

Selain itu, Ida Sulistiowati dan Suryanti juga menguraikan kelebihan-kelebihan model *Concept Attainment*, sebagai berikut:

- a. Dengan metode pencapaian konsep, dapat membuat pengajaran lebih konkret;
- b. Siswa lebih mudah memahami pelajaran;
- c. Proses pembelajaran lebih menarik;
- d. Siswa dirangsang lebih baik dalam pemrosesan informasi<sup>18</sup>.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pada pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh hasil yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $40,2 > 1,71$ ), maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran konsep *attainment* sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan materi bahasa Indonesia pada peserta didik di SDN 1 Limboto Barat.

---

<sup>16</sup> Legat Eko, "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Concept Attainment* Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA Di SMA N 1 Siberut Selatan" (Universitas PGRI Sumatera Barat, 2018), <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/254>.

<sup>17</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penelitian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016).h. 33.

<sup>18</sup> Ida Sulistiowati dan Suryanti, "Penerapan Pembelajaran Konsep Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal PGSD* 2, no. 1 (2014), Penerapan Pembelajaran Konsep Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.h. 2.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Bruce Joyce, Dkk. *Models Of Teaching (Model-Model Pembelajaran) Terjemahan Acmad Fawaid Dan Ateilla Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Eko, Legat. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI MIA Di SMA N 1 Siberut Selatan.” Universitas PGRI Sumatera Barat, 2018. <http://repo.stkip-pgri-sumbar.ac.id/id/eprint/254>.
- Ida Sulistiowati dan Suryanti. “Penerapan Pembelajaran Konsep Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.” *Jurnal PGSD* 2, no. 1 (2014). Penerapan Pembelajaran Konsep Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar.
- Khair, Ummul. “Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) Di SD Dan MI.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2018). <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JPD/article/view/261>.
- Mudyahardjo, Redja. *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Cet. Ke-10. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Putri, Dini Palupi. “Model Pembelajaran Concept Attainment Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika.” *TATSQIF* 15, no. 1 (2017): 97–130. <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/j-tatsqif.v15i1.1319>.
- Rahmat Sayyid Al-Nuzul Yunus, Fatimah Djafar, Wiwik Pratiwi. “Pengaruh Fasilitas Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa.” *EDUCATOR: DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL* 2, no. 2 (2021): 123–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.153>.
- Ridwan Abdullah Sani. *Penelitian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- RISDAWATI, MUH. KHALIFA MUSTAMI & HAMANSA. “Pengaruh Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Biologi Siswa Di Kelas XI IPA SMAN 11 Bulukumba.” *Biotek* 5, no. 2 (2017): 158–77. <https://journal.uin-lauddin.ac.id/index.php/biotek/article/view/4286/4008>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2019.

UUD. “UNDANG-UNDANG NO 2 TAHUN 2003 “SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL.”” *Specialist*, no. November (2003).  
<https://doi.org/10.16309/j.cnki.issn.1007-1776.2003.03.004>.

W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Wanti Rustam, Amalia Rizki Pautina. “Reward Dan Punishment Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.” *EDUCATOR: Directory of Elementary Education Journal* 2, no. 2 (2021): 198–219.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.117>.

Yovita Haskar. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Concept Attainment Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia Kelas XI SMAN 8 GOWA.” Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.  
[https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10604-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10604-Full_Text.pdf).